



PENERAPAN METODE DISKUSI SYNDICATE GROUP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA POKOK BAHASAN MENDESKRIPSIKAN HUBUNGAN ANTARA KELANGKAAN SUMBER DAYA DENGAN KEBUTUHAN MANUSIA YANG TIDAK TERBATAS SISWA KELAS VIII B DI SMP NEGERI 2 BANYUBIRU

Meita Lusianti ✉

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

Learning Outcomes; Student Activity; Syndicate Group Discussion Method.

Abstrak

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Banyubiru belum terlihat optimal. Proses pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa belum terlibat langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Kondisi tersebut mempengaruhi hasil penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil ulangan harian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Kegiatan dalam setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada siklus I sebesar 72,93 dengan ketuntasan klasikal 67%. Rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 79,20 dengan ketuntasan klasikal 90%. Adapun hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I mencapai 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 81%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode diskusi Syndicate Group dapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyubiru tahun ajaran 2013/2014.

Abstract

Student activity in learning activities at SMP Negeri 2 Banyubiru seen optimum yet. Learning proces centre on teacher so the student not involve direct to active in the learning. That condition influential student outcome about learning material that come about student daily test outcome low. The research as a purpose to increase activity and student outcome learning. This research doing on two cycle. Activity in every cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Research result got average of cognitive learning outcome in cycle I is 72,93 with classical totally 67%. Average of learning outcome in cycle II is 79,20 with classical totally 90%. There is student activity analysis outcome on cycle I reach 61% and on cycle II rises become 81%. Grounded on research result that, be able take conclusion that implementation Syndicate Group discussion method be able increase of activity and outcome learning at class VIII B SMP Negeri 2 Banyubiru.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FEUnnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: meitalusianti@gmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia (SDM) juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dapat berjalan dengan lancar jika guru memahami mata pelajaran yang akan diampunya secara mendalam, dan dapat mengetahui dimana dalam proses pembelajaran siswa dapat menangkap isi dari pelajaran secara mudah dan menarik.

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan pembelajaran (Wena, 2009:2). Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru, karena guru dituntut untuk selalu memberikan inovasi-inovasi terhadap kegiatan belajar-mengajar baik itu dari isi materi pelajaran atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dalam kelas karena guru hanya menggunakan metode yang cenderung membosankan.

Pendidikan dapat berjalan dengan lancar jika guru memahami mata pelajaran yang akan diampunya secara mendalam, dan dapat mengetahui dimana dalam proses pembelajaran siswa dapat menangkap isi dari pelajaran secara mudah dan menarik. Hal ini dikarenakan selain tugas guru harus menjelaskan kepada siswa tentang isi materi pelajaran, hendaknya guru juga harus menambahkan metode yang relevan dengan materi atau guru memberikan suatu fasilitas baru agar peserta didik mampu memahami suatu pelajaran dengan mudah dan peserta didik menjadi tertarik mengikuti proses belajar dan ikut berperan aktif dalam kelas.

Hamalik (2011:36) mengemukakan bahwa “belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Menurut pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008:5), “belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan”.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. William Burton (dalam Usman, 2009:21) mengemukakan bahwa “*Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn,*”. Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar, sehingga murid yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataannya, di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Aktivitas belajar murid menurut Usman (2009:22) dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas gerak (*motor activities*), dan aktivitas menulis (*writing activities*). Aktivitas siswa di dalam kelas mempengaruhi penguasaan materi oleh siswa yang bersangkutan sehingga mengakibatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar (Rifa'i dan Anni, 2010:85).

Hasil belajar juga memiliki fungsi bagi keluarga, pihak sekolah dan dinas pendidikan yang terkait. Orang tua siswa menganggap hasil belajar putra-putrinya sebagai tolak ukur

kemampuan putra-putrinya dan sebagai bukti tertulis atas kemampuan belajarnya dengan berbagai fasilitas media pembelajaran yang ada di sekolah. Lingkungan sekolah juga memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa karena hasil belajar siswa berpengaruh terhadap kredibilitas dan standar suatu sekolah. Sekolah yang hasil belajarnya baik maka akan dipandang sebagai sekolah yang memiliki standar baik dan kredibel. Berdasarkan hal tersebut pihak sekolah akan berusaha memperbaiki setiap unsur pendidikan guna mendapatkan hasil belajar siswa yang memuaskan.

Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas di SMP Negeri 2 Banyubiru, siswa cenderung diam saat diberi kesempatan guru untuk bertanya. Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar. Tidak jarang ditemukan bahwa pembelajaran di sekolah terkesan ibarat seorang yang menuangkan air dari teko ke gelas. Air ditempatkan begitu saja di gelas, bahkan ada yang sudah tumpah tetap diisi, lalu air itu diminum. Dalam kasus yang lain ada teko yang airnya ditumpahkan ternyata saluran air di teko ada sumbatan sehingga airnya mengalir ke arah lain bukan ke gelas karena ada tekanan yang mendorong lewat saluran yang tersumbat tadi yang mengakibatkan air malah keluar di mulut gelas. Ilustrasi diatas menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Banyubiru.

Hasil wawancara kepada salah satu guru pengajar IPS Terpadu yang bernama Bapak Sri Widodo pada tanggal 28 Januari 2013 di SMP Negeri 2 Banyubiru, diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masih didominasi oleh guru atau dapat dikatakan guru aktif, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat, bermain sendiri dan ada yang diam, sehingga terlihat pasif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal

itulah yang diduga menyebabkan hasil belajar siswa masih banyak yang kurang mencapai KKM.

Metode yang diduga cocok untuk menangani masalah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah dengan metode diskusi *Syndicate Group*, yang merupakan salah satu metode diskusi untuk melatih siswa aktif dalam pembelajaran yakni bertanya, menjawab pertanyaan, dan memberi saran. Metode diskusi *Syndicate Group* memungkinkan siswa untuk memecahkan/mempelajari suatu aspek masalah secara bersama, tiap kelompok yang dibentuk 3-6 orang saling membagikan pengalaman. Metode ini juga melatih siswa untuk belajar bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah (1) Apakah penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyubiru, (2) Apakah penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas kelas VIII B SMP Negeri 2 Banyubiru. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Banyubiru, (2) Untuk mengetahui apakah metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas siswa kelas VIII B di SMP Negeri 2 Banyubiru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banyubiru yang terletak di Jalan Brantas, Desa Kebumen, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Penelitian ini mengambil subjek penelitian pada salah satu kelas dari lima kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Banyubiru yaitu kelas VIII B dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan alokasi waktu tanggal 19 Agustus 2013 sampai dengan 31 Agustus 2013. Total alokasi waktu sebanyak 8 jam pelajaran @40 menit yang terbagi dalam siklus I dan siklus 2. Siklus I dan siklus II masing-masing selama 4 jam pelajaran. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa, hasil belajar, dan aktivitas guru dalam mengajar.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup rumusan, tujuan pembelajaran, hingga alat penilaian untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi *Syndicate Group*. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan suatu tindakan dalam melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap pengamatan adalah suatu kegiatan mengamati bagaimana proses belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*. Tahap refleksi meliputi kegiatan: menganalisis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan, dengan data observasi guru dapat merefleksikan diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 31 Maret 2013 di SMP Negeri 2 Banyubiru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Hal ini

apakah dengan metode diskusi *Syndicate Group* telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar yang didukung dengan peningkatan hasil belajar.

Metode pengumpulan data terdiri dari metode dokumentasi, metode tes, dan metode observasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan karakteristik subjek penelitian. Dokumen tersebut berupa nama siswa dan nilai hasil belajar siswa. Metode tes dalam penelitian ini dalam bentuk tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses belajar mengajar serta mengetahui pencapaian peningkatan aktivitas belajar siswa dengan metode diskusi *Syndicate Group*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis untuk menghitung data aktivitas siswa, analisis untuk menghitung aktivitas guru, dan analisis untuk menghitung ketuntasan belajar siswa. Data aktivitas siswa pada proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan yang telah disusun. Data observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran diperoleh melalui lembar pengamatan yang menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Analisis ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu metode pengajaran berperan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara tuntas, sehingga metode tersebut dikatakan efektif.

dapat dilihat pada perolehan skor rata-rata aktivitas siswa siklus I baru mencapai 61% kemudian meningkat menjadi 81% pada siklus II, ini berarti telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memecahkan/mempelajari suatu aspek masalah secara bersama pada tiap kelompok

yang dibentuk 3-6 orang yang saling membagikan pengalaman. Metode ini juga melatih siswa untuk belajar bertanggung jawab. Penerapan metode diskusi tersebut sepenuhnya telah dilakukan dan siswa berperan aktif dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan observasi awal kelas VIII B diperoleh nilai rata-rata ulangan harian sebelum diadakan penelitian sebesar 69,31 dengan ketuntasan klasikal 50%. Setelah dilakukan penelitian dengan metode diskusi *Syndicate Group* diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,93 dengan ketuntasan klasikal 67%. Hasil tes evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 79,20 dengan ketuntasan klasikal 90%.

Melihat peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Penerapan metode diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengemukakan pendapat di dalam kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam diskusi. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005:102) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”.

Setelah melakukan pengamatan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* pada siklus I dan II, peneliti melakukan refleksi mengenai kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi *Syndicate Group*. Penggunaan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan soal, melaksanakan diskusi kelompok dengan baik, menumbuhkan kerjasama diantara siswa, membiasakan siswa untuk berpendapat dan mengasah kemampuan *public speaking* siswa. Selain itu, peranan guru sebagai fasilitator dan sekaligus pendamping dalam proses belajar mengajar dapat terwujud.

Aktivitas siswa dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu aktivitas visual (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas mendengarkan (*listening activities*), aktivitas gerak (*motor activities*), dan aktivitas menulis (*writing activities*). Hasil analisis aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase sebesar 61% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 81%.

Aktivitas guru dilihat dari beberapa hal yang mencakup kemampuan guru dalam mengkondisikan kegiatan belajar siswa, menyiapkan alat, sumber, dan perlengkapan belajar, waktu yang disediakan untuk kegiatan belajar mengajar, memberikan bantuan dan bimbingan belajar dengan metode diskusi *Syndicate Group* kepada siswa, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar, merefleksikan hasil belajar mengajar dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar mengajar berikutnya, dan dapat melaksanakan metode diskusi *Syndicate Group* dalam pembelajaran dengan baik. Hasil analisis aktivitas guru diperoleh persentase sebesar 71,43% pada siklus I dan 88,57% pada siklus II.

Penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan hasil belajar dari awal sebelum penerapan, setelah penerapan siklus I, dan setelah penerapan siklus II. Hasil akhir pada siklus II dengan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* memperoleh nilai rata-rata 79,20 dengan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Aktivitas siswa sebelum dan setelah penerapan metode juga mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas pada siklus I sebesar 61% dan pada siklus II menjadi 81%. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa guru sudah menguasai metode diskusi *Syndicate Group* tetapi pelaksanaannya belum maksimal. Pada siklus II guru sudah benar-benar menguasai metode diskusi *Syndicate Group* sehingga pelaksanaan berjalan dengan maksimal terlihat pada kemampuan guru dalam melaksanakan metode

di dalam kelas dan pembimbingan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa dalam pelaksanaan siklus I masih kurang maksimal dalam melaksanakan diskusi *Syndicate Group*. Siswa sudah lebih maksimal dalam melaksanakan diskusi kelompok dan mengalami peningkatan hasil aktivitas siswa pada siklus II.

Penerapan metode diskusi *Syndicate Group* membuat siswa lebih aktif dan berani untuk mengungkapkan pendapat, baik di dalam

kelompok maupun di depan kelas. Siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan kelas dan mampu memberikan tanggapan. Hasil pengamatan dan hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan metode diskusi *Syndicate Group* sudah mampu melebihi indikator keberhasilan yaitu sebesar 90%. Dengan demikian, indikator ketercapaian sudah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas siswa kelas VIII B SMP N 2 Banyubiru.

Saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti adalah: (1) Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat seperti memberikan *reward* atau penghargaan berupa tepuk tangan dan pujian kepada siswa yang berani

mengungkapkan pendapat ataupun bertanya, (2) Guru diharapkan memberikan penjelasan secara rinci mengenai pelaksanaan metode diskusi *Syndicate Group* sebelum menerapkannya dalam pembelajaran, (3) Guru IPS Terpadu SMP Negeri 2 Banyubiru dapat menerapkan metode diskusi *Syndicate Group* pada materi mendeskripsikan hubungan antara mendeskripsikan hubungan antara kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas, karena telah terbukti mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.